

**PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI TOLOK UKUR  
DILIHAT DARI LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN  
PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN  
(Studi Pada PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk 2010-  
2013)**

Lusiana Suryo Ningtias

**Pembimbing**

Bambang Minarso, S.E., M.Si, Akt., CA

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro  
Semarang  
[lusianasurya29@gmail.com](mailto:lusianasurya29@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Financial performance is an result of that has been accomplished company ability to manage its financial resources. The purpose of this research is to find the comparison of the financial performance company PT. Indosat Tbk dan PT. Telecommunication Indonesia Tbk.*

*Data of study using secondary data a summary of financial report on ICMD and financial reports of a company to 2013 obtained from BEI. The study population is eight telecommunication companies in Indonesia during the year 2010-2013. Number samples taken two telecommunication companies, namely PT. Indosat Tbk and PT. Telecommunication Indonesia Tbk is obtained through a method of sampling judgment. Analysis tool used is the independent samples t-test.*

*The analysis showed that the liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio between PT. Telecommunication Indonesia Tbk (Telkom) and PT. Indosat Tbk different, PT. Telkom pay in the short term obligation, PT. Telkom Tbk better assessed in term of capital companies is able to guarantee debt by a creditor, PT. Telkom better assessed in terms of sales profit earned by the companies. Assessed by activity ratio between PT.Indosat Tbk and PT. Telkom Tbk different in term of fixed assets turnover and total asset turnover, PT. Telkom Tbk of better assessed from the use of capacity fixed assets and the company ability to manage assets, the while for the cash turnover and inventory turnover between PT. Indosat Tbk and PT. Telkom Tbk have in common, in term of the availability of cash to pay bills and supplies of the slow inventory turnover. This is the difference test that PT. Telkom Tbk and PT. Indosat Tbk have in common financial performance.*

**Keyword:** *liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio, profitability ratio and financial performance.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar belakang**

Perkembangan telekomunikasi di era globalisasi sekarang ini, memasuki persaingan baru. Akibat perkembangan teknologi dibidang telekomunikasi ini, mengharuskan perusahaan meningkatkan kinerja. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur perkembangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan, karena dengan laporan keuangan tersebut dapat terlihat baik atau tidaknya dari kondisi perusahaan (Hilman,2014).

Dalam meningkatkan nilai dari suatu entitas harus disertai dengan peningkatan kinerja keuangan. Salah satu aspek dalam rangka penilaian kinerja adalah dengan cara meningkatkan penjualan. Segala hal yang berhubungan tersebut direfleksikan dalam laporan keuangan.

Secara periodik perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akuntansi dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemilik perusahaan, manajemen, kreditor dan pemerintah. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Hasil dari analisis tersebut, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber daya ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan membantu tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dengan adanya rasio keuangan ini dapat diketahui tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas suatu perusahaan dan dapat memberikan gambaran perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengukur kinerja keuangan pada perusahaan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2010-2013.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan keuangan**

PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi laporan keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Hanafi (2009),

laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga sebagai menilai prestasi yang dicapai suatu perusahaan pada saat lampau, sekarang dan waktu yang akan datang. Menurut Rudianto (2012), laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

### **Analisis laporan keuangan**

Bernstein dalam Prastowo dan Juliaty (2002), memberikan definisi analisis laporan keuangan sebagai:

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Menurut Subramanyam (2012), menyatakan analisis keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan dimasa depan.

### **Rasio keuangan**

Menurut Hanafi (2009), analisis rasio keuangan adalah alat untuk membantu mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik atau sebaliknya. Kegunaan rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dan untuk mengetahui kinerja keuangan, analisis keuangan perlu dilakukan untuk memeriksa laporan keuangan dari beberapa aspek kesehatan keuangan perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja dapat pula diartikan sebagai hasil kerja dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau operasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif pada periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari satu variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa

ringkasan laporan keuangan pada ICMD dan laporan keuangan tahun 2013 yang diperoleh dari BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji beda.

### Definisi dan pengukuran variabel

1. Rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Subramanyam,2012).

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Kas+setara kas+surat berharga+piutang}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Rasio aktivitas ini mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas asset ( Hanafi,2009).

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas dan setara kas}}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

3. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Subrmanyam,2012)

$$\text{Total utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

$$\text{Utang jangka panjang terhadap ekuitas} = \frac{\text{kewajiban jangka panjang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

4. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014).

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{penjualan-harga pokok penjualan}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{Margin laba operasi} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran umum PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. Telkom Group adalah satu-satunya BUMN telekomunikasi serta penyelenggara layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia.

PT. Indonesian Satellite Corporation Tbk adalah sebuah perusahaan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional di Indonesia. Indosat merupakan perusahaan telekomunikasi dan multimedia terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler ( Satelindo, I M3, StarOne).’

### Analisis per variabel

Tabel 4.1  
Uji indenpenden sample

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Current ratio	Equal variances assumed	,130	,731	-5,238	6	,002	-,49500	,09449	-,72622	-,26378
	Equal variances not assumed			-5,238	5,994	,002	-,49500	,09449	-,72628	-,26372

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis pada tabel 4.1, menunjukkan nilai t pada *equal variance assumed* sebesar -5,238 dengan signifikansi 0,002. Karena signifikansi < 0,05, maka HA ditolak atau berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *current ratio* berbeda antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 4.2  
Uji independent sample

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Acid test ratio	Equal variances assumed	5,342	,060	-5,817	6	,001	-,56000	,09626	-,79555	-,32445
	Equal variances not assumed			-5,817	5,104	,002	-,56000	,09626	-,80595	-,31405

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis pada tabel 4.2, menunjukan nilai t pada *equal variance assumed* adalah -5,817 dengan signifikansi 0,001. Karena signifikansi < 0,05 maka HA ditolak atau

berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *acid test ratio* berbeda antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 4.3  
Uji independent sample  
Independent Samples T test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Cash turnover	1,233	,309	1,457	6	,195	3,16750	2,17354	-2,15095	8,48595
			1,457	4,743	,208	3,16750	2,17354	-2,51206	8,84706

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan nilai t pada *equal variance assumed* sebesar 1,457 dengan signifikansi 0,195. Karena signifikansi > 0,05 maka H0 diterima atau sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *cash turnover* mempunyai kesamaan antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 4.4  
Uji independent sampel  
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Inventory turnover	8,919	,024	-0,989	6	,361	-22108,74750	22362,21461	-76827,11545	32609,62045
			-0,989	3,000	,396	-22108,74750	22362,21461	-93273,60150	49056,10650

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis pada tabel 4.4, menunjukkan nilai t pada *equal variance not assumed* adalah -0,989 dengan signifikansi 0,361. Karena signifikansi > 0,05 maka H0 diterima atau sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *inventory turnover* mempunyai kesamaan antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 4.5  
Independen sample t-test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Fixed assets turnover	Equal variances assumed	.479	.515	-14,957	6	.000	-.42250	.02825	-.49182	-.35338
	Equal variances not assumed			-14,957	5,932	.000	-.42250	.02825	-.49181	-.35319

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis pada tabel 4.5, menunjukkan nilai t pada *equal variance assumed* sebesar -14,957 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka HA ditolak atau berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *fixed asset turnover* berbeda antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 4.6  
Uji independent sampel

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower
Total asset turnover	Equal variances assumed	.948	.368	-15,556	6	.000	-.27500	.01768	-.31826	-.23174
	Equal variances not assumed			-15,556	5,076	.000	-.27500	.01768	-.32024	-.22976

Sumber: hasil olah data

Hasil analisis pada tabel 4.6, nilai t pada *equal variance assumed* adalah -15,556 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05 HA ditolak atau berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata total *asset turnover* berbeda antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 4.7  
Uji independent sampel

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower
Total debt to equity	Equal variances assumed	3,833	.098	11,183	6	.000	1,27250	.11379	.99407	1,55093
	Equal variances not assumed			11,183	3,433	.001	1,27250	.11379	.93487	1,61013

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai t pada *equal variance assumed* sebesar 11,183 dengan signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa rata-rata *total debt to equity* berbeda antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 4.8  
Uji independent sampel

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Long term debt to equity	Equal variances assumed	1,376	,285	13,727	6	,000	,96500	,07030	,79299	1,13701
	Equal variances not assumed			13,727	4,234	,000	,96500	,07030	,77400	1,15600

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai t pada *equal variance assumed* sebesar 13,727 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi <0,05 maka HA ditolak atau berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *long term debt to equity* berbeda antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 4.9  
Uji independent sampel

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Gross profit margin	Equal variances assumed	2,826	,144	-7,414	6	,000	-,18750	,02529	-,24938	-,12562
	Equal variances not assumed			-7,414	3,573	,003	-,18750	,02529	-,26115	-,11385

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis pada tabel 4.9, menunjukkan t nilai t pada *equal variance assumed* sebesar -7,414 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi <0,05 maka HA ditolak atau berbeda Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *gross profit margin* terjadi perbedaan antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 4.10  
Uji independent sampel

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Operating profit margin	Equal variances assumed	2,558	,161	-7,600	6	,000	-,19500	,02566	-,25778	-,13222
	Equal variances not assumed			-7,600	3,759	,002	-,19500	,02566	-,26808	-,12192

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai t pada equal variance assumed sebesar -7,600 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05, maka  $H_A$  ditolak atau berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *operating profit margin* berbeda antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Tabel 4.11  
Uji independent sampel

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Net profit margin	Equal variances assumed	5,951	,051	-6,200	6	,001	-,23250	,03750	-,32426	-,14074
	Equal variances not assumed			-6,200	3,099	,008	-,23250	,03750	-,34971	-,11529

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis pada tabel 4.11, nilai t pada *equal variance assumed* sebesar -6,200 dengan signifikansi 0,001. Karena signifikansi < 0,05 maka  $H_A$  ditolak atau berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *net profit margin* berbeda antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Analisis gabungan

Seluruh kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang meliputi *current ratio*, *acid test ratio*, *cash turnover*, *inventory turnover*, *fixed asset turnover*, *total aset turnover*, *total debt to equity*, *long term debt to equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis uji *independen sample t-test* ditemukan hasil seperti ini:

Tabel 4.12  
Uji independent sampel

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kinerja keuangan	Equal variances assumed	8,919	,024	-,989	8	,381	-2009,60682	2032,97165	-8984,10925	2984,89561
	Equal variances not assumed			-,989	3,000	,396	-2009,60682	2032,97165	-8479,27496	4460,08133

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Hasil analisis pada tabel 4.12, menunjukkan nilai t pada *equal variance not assumed* sebesar -0,989 dengan signifikansi 0,396. Karena signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan mempunyai kesamaan antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

### Pembahasan

#### 4.13

Tabulasi data PT. Indosat Tbk

Tahun	Kelompok 1	Current Ratio	Acid tests ratio	Cash turnover	Inventory turnover	fixed assets turnover	Total asset turnover	Total debt to equity	Long term debt to equity	Gross profit margin	Operating profit margin	Net profit margin	Kinerja Keuangan
2010	1	0,45	0,19	9,54	154,46	0,41	0,37	1,92	1,26	0,17	0,17	0,04	15,36181818
2011	1	0,48	0,21	9,23	228,82	0,43	0,39	1,81	1,18	0,15	0,15	0,05	22,08181818
2012	1	0,75	0,41	5,72	365,87	0,48	0,41	1,85	1,28	0,14	0,14	0,02	34,27909091
2013	1	0,53	0,21	10,68	620,65	0,50	0,44	2,29	1,48	0,06	0,06	-	57,89

Tabel 4.14

Tabulasi data PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Tahun	Kelompok 2	Current Ratio	Acid tests ratio	Cash turnover	Inventory turnover	Fixed assets turnover	Total asset turnover	Total debt to equity	Long term debt to equity	Gross profit margin	Operating profit margin	Net profit margin	Kinerja Keuangan
2010	2	0,91	0,68	8,11	89,81	0,84	0,68	0,78	0,42	0,33	0,33	0,23	9,37
2011	2	0,96	0,67	7,60	65,92	0,87	0,69	0,69	0,33	0,30	0,30	0,22	7,14
2012	2	1,16	0,94	6,78	89537,13	0,93	0,69	0,66	0,3	0,33	0,33	0,24	8140,86
2013	2	1,16	0,97	0,01	111,93	0,87	0,65	0,65	0,29	0,31	0,34	0,24	10,67

## **Analisis rasio pada PT.Indosat Tbk**

### **1. Rasio Likuiditas**

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan rasio lancar pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2010 ,tahun 2011 ,2012 ,2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Indosat kurang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan rasio cepat pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2010, 2011 , 2012 ,2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Indosat Tbk pada tahun 2010,2011 dan 2013 tidak mampu menutupi utang lancar jangka pendeknya.

### **2. Rasio aktivitas**

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan perputaran kas pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan dikarenakan PT. Indosat Tbk kas yang tertanam pada aset yang sulit dicairkan untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Pada tahun 2013 mengalami perputaran kas yang tinggi, dikarenakan PT. Indosat Tbk ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang dan biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan perputaran persediaan pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Indosat dalam perputaran persediaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan perputaran aset tetap pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Indosat Tbk mampu memaksimalkan kapasitas aset tetap yang dimilikinya

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan perputaran total asset turnover pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Indosat Tbk mampu menggunakan aset yang dimilikinya.

### **3. Rasio Solvabilitas**

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan total utang terhadap ekuitas pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2010, 2011 , 2012, 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Indosat untuk tahun 2010-2012 mengalami penurunan karena modal yang

disediakan oleh peminjam ( kreditor) semakin besar untuk pemilik perusahaan. Namun tahun 2013 mengalami peningkatan karena jumlah modal yang disediakan oleh kreditor lebih kecil untuk jaminan utang. Total utang terhadap ekuitas semakin tinggi maka semakin baik.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan utang jangka panjang terhadap ekuitas pada PT. Indosat Tbk pada tahun 2010 ,2011 ,2012 ,2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Indosat Tbk tahun 2010- 2011 mengalami penurunan, karena pendanaan utang jangka panjang lebih kecil dibanding modal ekuitas. Tahun 2011-2013 mengalami peningkatan, karena pendanaan utang jangka panjang yang lebih besar dibandingkan modal ekuitas.

#### **4. Rasio Profitabilitas**

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan margin laba kotor pada PT. Indosat Tbk tahun 2010, 2011, 2012, 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Indosat Tbk dengan margin laba kotor yang rendah dikarenakan harga pokok penjualan relatif tinggi dibanding dengan penjualan.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan margin laba operasi pada PT. Indosat Tbk tahun 2010, 2011, 2012 ,2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menekan biaya operasi dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan margin laba bersih pada PT. Indosat Tbk mengalami fluktuasi selama 4 tahun yaitu tahun 2010, 2011 ,2012 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Indosat Tbk mengalami penurunan, artinya perusahaan tidak mampu mencetak keuntungan yang tinggi dari penjualannya.

### **Analisis rasio pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk**

#### **1. Rasio likuiditas**

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan rasio lancar pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2010 ,2011 ,2012,2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2010-2011 kurang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Namun untuk tahun 2012-2013 mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar.

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan rasio cepat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2010,2011 ,2012 ,2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2010- 2011 dan tidak mampu menutupi utang lancar jangka pendeknya. Namun pada tahun 2011-2013 mengalami kenaikan yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi utang lancarnya tanpa harus menjual persediaan,tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.

## **2. Rasio aktivitas**

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan perputaran kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2010, 2011, 2012, 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas pada tahun 2010-2013 mengalami penurunan, dikarenakan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk perputaran kas rendah menunjukkan bahwa kas yang tertaman pada aset yang sulit dicairkan untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan perputaran persediaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2010 ,2011 ,2012, 2013. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2010-2011 dalam perputaran persediaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Namun pada tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi dalam perputaran persediaan.

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan perputaran aset tetap pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2010, 2011,2012 ,2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2010-2012 mengalami kenaikan artinya menunjukkan penggunaan kapasitas aset tetap oleh perusahaan digunakan secara efisien. Tahun 2012-2013 mengalami penurunan artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aset tetap yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan perputaran total aset pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2010, 2011 ,2012 ,2013 Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2010-2012 mampu menggunakan aset yang dimilikinya. Untuk tahun 2013 PT. Telekomunikasi

Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya artinya bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya.

### **3. Rasio solvabilitas**

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan total utang terhadap ekuitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2010 ,2011 ,2012 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan karena modal yang disediakan oleh peminjam (kreditor) semakin besar untuk pemilik perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan utang jangka panjang terhadap ekuitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2010 ,2011, 2012 ,2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2010-2013 utang jangka panjang semakin tinggi, karena pendanaan utang jangka panjang lebih besar dibanding modal ekuitas.

### **4. Rasio profitabilitas**

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan margin laba kotor pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2010 ,2011,2012, 2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan margin laba kotor mengalami fluktuasi dari tahun 2010-2013. Semakin tinggi laba kotor maka semakin baik, karena hal itu menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. namun semakin rendah laba kotor maka semakin buruk, karena hal itu menunjukkan bahwa harga pokok penjualan lebih tinggi dibanding dengan penjualan

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan margin laba operasi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2010 ,2011 ,2012 ,2013 .Hal ini menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi mengalami penurunan pada tahun 2010-2011, dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam menekan biaya operasi. Namun untuk tahun 2012-2013 mengalami kenaikan, hal ini bahwa perusahaan dalam menekan biaya operasi dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan margin laba bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuasi selama 4 tahun yaitu tahun 2010 ,2011 ,2012 ,2013. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada tahun 2010-2011 mengalami penurunan, artinya perusahaan

tidak mampu mencetak keuntungan yang tinggi dari penjualannya. Pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan karena perusahaan mampu mencetak keuntungan yang besar bagi perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rasio likuiditas pada kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya daripada PT. Indosat Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dinilai dari aset lancar yang tinggi dan utang lancar yang rendah, sedangkan pada PT. Indosat Tbk dengan aset lancar yang rendah dan utang lancar yang rendah.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rasio aktivitas untuk perputaran total aset tetap (*fixed asset turnover*) pada kinerja PT. Indosat Tbk lebih baik dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dinilai dari penggunaan kapasitas aset tetap yang dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang kurang efisien. Namun dinilai dari perputaran total aset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari PT. Indosat Tbk, karena PT. Indosat Tbk kurang mampu mengelola aset, serta perputaran dari jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset . Sedangkan untuk perputaran kas (*cash turnover*) dimana perputaran kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari PT. Indosat Tbk, dikarenakan ketersediaan kas PT. Indosat Tbk tidak cukup untuk membayar utang dan tagihan-tagihan yang berkaitan dengan penjualan. Sedangkan untuk perputaran persediaan (*inventory turnover*), kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari PT. Indosat Tbk, karena perputaran persediaannya lebih lambat.
3. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rasio solvabilitas dimana kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari PT. Indosat Tbk dilihat dari segi modal perusahaan mampu menjamin utang yang diberikan oleh kreditur.

4. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rasio profitabilitas kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari PT. Indosat Tbk dinilai dari segi keuntungan penjualan yang diperoleh perusahaan.
5. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa nilai t pada *equal variance not assumed* sebesar -0,989 dengan signifikansi 0,403. Karena signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan seluruh rasio mempunyai kesamaan antara PT. Indosat Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

### **Saran**

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

#### **1. Bagi PT. Indosat Tbk**

- a. Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang tidak baik untuk tahun 2010-2011. Hal ini menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan agar mengupayakan peningkatan aset lancar dan menekan utang jangka pendek agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.
- b. Aktivitas perusahaan berada pada posisi tidak baik. Hal ini menjadi perhatian bagi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan agar mampu meningkatkan penjualan.
- c. Solvabilitas perusahaan berada pada posisi tidak baik. Hal ini menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aset yang dimilikinya (ekuitas).
- d. Profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan dalam mendapatkan keuntungan bagi perusahaan serta dapat

menggunakan seluruh dana secara produktif yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

**2. Bagi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.**

- a. Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang tidak baik untuk tahun 2010-2011. Hal ini menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan agar lebih mengupayakan peningkatan aset lancar dan menekan utang jangka pendek agar perusahaan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.
- b. Aktivitas perusahaan berada pada posisi tidak baik. Hal ini menjadi perhatian bagi manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan agar mampu meningkatkan penjualan.
- c. Solvabilitas perusahaan berada pada posisi tidak baik. Hal ini menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan agar lebih mengupayakan keseimbangan pinjaman yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, aset yang dimilikinya (ekuitas).
- d. Profitabilitas perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini menjadi perhatian bagi manajemen perusahaan dengan cara meningkatkan penjualan dalam mendapatkan keuntungan bagi perusahaan serta dapat menggunakan seluruh dana secara produktif yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A dkk. 2012. *Akuntansi Manajemen* edisi kelima. Indeks : Jakarta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi, M. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan keuangan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Horne Van dan M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Salemba Empat: Jakarta
- Harrison. T, dkk. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Erlangga: Jakarta
- Hilman, Rodif, dkk. 2014. *Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengambil Keputusan Pada PT. PLN Area Manado*. Jurnal Emba, Hal. 283-294, Vol.2 No.1 Maret 2014
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta
- Kasmir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Maith, Andreas. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK*. Jurnal Emba, Hal 619-628, Vol. 1 No.3 September 2013
- Orniati, Yuni. 2009. *Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis Tahun 2014 Nomor 3 November 2009,ISSN 0853-7283: Malang
- Pongoh, Marsel. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai inerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk*. Jurnal Emba, Hal 669-679, Vol.1 No.3 September 2013
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Erlangga: Jakarta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga: Jakarta
- Subramanyam dan Wild. J. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta

Supit, Yolanda. 2013. *Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Tbk dan PT. Indosat Tbk Tahun 2006-2010*. Jurnal Emba, Hal. 116-126, Vol.1 No.4 Desember 2013. ISSN 2303-1174

[http://personalfinance.kontan.co.id/main/investasi\\_pemula/read/65/Rasio-rasio-laba](http://personalfinance.kontan.co.id/main/investasi_pemula/read/65/Rasio-rasio-laba)

<http://www.sarjanaku.com/2012/06/teori-kepatuhan-compliance-theory.html>